Makna kematian menurut filsafat eksistensialisme theis dan atheis

Oleh
Ach. Suyitno
E01394022

Pembimbing
Fatchul Mubin Djoko

Abstrak

Seseorang mempunyai pandangan filosofis yang mempersepsikan kematian sebagai prose alamiah berakhirnya hidup atau mempersepsikannya dengan pandangan ini mencerminkan bagaimana pemikiran manusia menafsirkan kematian. Yang nampak jelas bagi kita adalah keniscayaan mati pada diri kita, kendati diri kita sendiri belum dan tidak akan tahu kapan hal itu terjadi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; 1. Apa yang dimaksud dengan kematian, 2. Bagaimana pandangan filsafat eksistensialisme teis dan ateis tentang kematian, 3. Bagaimana makna kematian menurut filsafat eksistensialisme teis dan ateis. Metode pembahasan penelitian ini menggunakan metode induksi, metode deduksi, metode komperasi dan metode evaluasi kritis. Kesimpulan penelitian ini adalah; 1. Perngertian kematian yang dinisbatkan kepada manusia cukup beragam artinya tergantung pada pendekatan yang dipakai dalam memahaminya. Secara pengetahuan indrawi kematian diartikan sebagai keadaan manusia terlepas dari nyawanya dengan tanda-tanda tidak adanya gerakan pada tubuh dan jalan darah terhenti. Secara keilmuan, kematian merupakan peristiwa disfungsional dari sebagian anggota organ tubuh manusia. Dari sudut pandang filsafat, kematian adalah terlepasnya unsur non material yang berupa roh dari jasad manusia. 2. Dalam filsafat eksistensialisme ateis, sebagaimana terungkap dalam pemikiran Jean Paul-sartre dan Albert Camus, bahwa kematian merupakan kejadian berakhirnya eksistensi manusia dan merupakan puncak absurditas manusia dalam meraih keotentikan hidup. Sedangkan dalam pandangan filsafat eksistensialisme teis, sebagaimana terungkap dalam pemikiran Martin Heidegger, Karl Jaspers dan Gariel Marcel, bahwa kematian merupakan landasan bagi manusia untuk menciptakan kehidupan bermakna dan sekaligus wahana untuk merealisasikan penyempurnaan eksistensinya. 3. Makna kematian dalam filsafat eksistensialisme ateis sebagai keberakhiran eksistensi manusia dapat berimplikasi pad acara pandang yang psimistik dan bahkan nihilistik terhadap kehidupan, karena kehidupan manusia dipandangnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah sis-sia belaka di saat ekspresi manusia untuk bereksistensi akhirnya dimusnahkan oleh kematian. Kematian yang dalam pandangan filsafateksistensialisme ateis sebagai absurditas mengakibatkan manusia terjerat dalam kecemasan, ketakutan dan keterasingan diri yang bisa melemahkan nilai-nilai bersikap dan nilai-nilai kreatifitas.

Kata Kunci : makna kematian, filsafat eksistensialisme, theis dan atheisme.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id